
PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PANGAN TERDAFTAR DI BEI SAAT PANDEMI COVID-19

Irviyo Pocha Mepa

Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Humaniora
Universitas Bina Darma

Email : 161510161@student.binadarma.ac.id
Jl. A. Yani No. 3, Palembang 30624, Indonesia

Abstract

This research investigates the influence of financial performance on the stock prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 pandemic period. Financial performance is gauged using metrics such as NPM, ROA, ROE, EPS, DER, and CR. Data is sourced from the annual financial reports of 28 identified companies in the food and beverage subsector registered until 2022. Multiple linear regression is employed for data analysis. The findings reveal that only Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) significantly influence stock prices. In contrast, ROA, ROE, DER, and CR do not. However, collectively, the studied financial performance variables impact stock prices during the pandemic, contributing 51.1% to the stock prices. The remaining variance is attributed to other unspecified variables, indicating that stock prices cannot solely be assessed through financial ratios.

Keywords: *Capital Markets, Financial Performance, Stock Prices*

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pandemi 2020-2022. Kinerja keuangan diukur menggunakan metrik seperti NPM, ROA, ROE, EPS, DER, dan CR. Data bersumber dari laporan keuangan tahunan 28 perusahaan subsektor makanan dan minuman teridentifikasi yang terdaftar hingga tahun 2022. Regresi linier berganda digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, ROA, ROE, DER, dan CR tidak. Namun secara keseluruhan, variabel kinerja keuangan yang diteliti berdampak pada harga saham selama pandemi dan memberikan kontribusi sebesar 51,1% terhadap harga saham. Varians yang tersisa disebabkan oleh variabel lain yang tidak ditentukan, yang menunjukkan bahwa harga saham tidak dapat dinilai hanya melalui rasio keuangan.

Kata Kunci: *Harga Saham, Kinerja Keuangan, Pasar Modal*

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi finansial perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan seringkali diukur dengan indikator seperti Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA). Kinerja ini mempengaruhi harga saham di bursa efek. Untuk perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan yang baik cenderung menarik investor karena kestabilan permintaannya. Namun, banyak faktor lain mempengaruhi harga saham, termasuk kondisi makroekonomi, tren industri, dan ekspektasi masa depan. Analisis empiris dengan data historis dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang hubungan antara indikator kinerja dan harga saham di subsektor makanan dan minuman.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Sinyal (signalling theory)

Teori Sinyal, yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, menekankan pentingnya sinyal yang dikirim oleh perusahaan sebagai cerminan statusnya, yang bermanfaat bagi penerima, khususnya investor. Teori ini menggali bagaimana fluktuasi harga pasar dipengaruhi oleh informasi. Meskipun investor dan manajer perusahaan berbagi informasi tentang prospek perusahaan, manajer cenderung memiliki akses informasi yang lebih mendalam daripada investor luar (Affinanda, 2015).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan, sesuai dengan Fahmi (2018), adalah penilaian yang mengukur sejauh mana perusahaan menjalankan operasinya sesuai dengan aturan dalam mencapai kinerja keuangan yang baik. Ini mencakup kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan efisien dan mencerminkan keadaan keuangan yang sehat. Laporan keuangan, yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor (Munawir, 2001).

Laporan keuangan memberikan informasi esensial kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor guna mendukung pengambilan keputusan. Melalui komponen-komponennya seperti laporan laba/rugi, neraca, dan laporan arus kas, kita dapat memahami kondisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan, menggunakan metode seperti analisis rasio, bertujuan mengukur kinerja dan kesehatan perusahaan, mempermudah pengambilan keputusan, dan memberikan gambaran pencapaian serta arah strategis perusahaan di masa mendatang (Munawir, 2000).

- **Pasar Modal**

Pasar modal adalah arena transaksi instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi dan saham, berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dan menawarkan dana melalui surat berharga. Pasar ini esensial dalam menyediakan pembiayaan jangka panjang, mengalokasikan dana secara optimal, dan menjadi indikator perkembangan ekonomi negara. Terbagi menjadi pasar perdana, tempat penawaran saham awal, dan pasar sekunder, di mana investor memperdagangkan saham setelah periode awal.

- **Saham Dan Harga Saham**

Saham merupakan surat berharga yang mewakili bagian kepemilikan di suatu perusahaan. Pemegang saham berharap mendapat keuntungan dari kenaikan harga saham dan dividen. Saham terbagi menjadi Saham Biasa dan Saham Preferen dengan hak dan karakteristik berbeda. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, kebijakan pemerintah, dan kondisi makroekonomi.

- **Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terkini mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menunjukkan hasil yang bervariasi. Sitanggang et al. (2022) menemukan faktor kinerja keuangan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI selama pandemi, tetapi berpengaruh jika dilihat secara bersama-sama. Halimatus Sakdiah (2021) melaporkan pandemi Covid-19 berdampak negatif pada OPM dan NPM, namun tidak pada harga saham. Sementara Riska Febriyani (2022) menemukan EPS dan risiko berpengaruh negatif terhadap return saham. Dalam studi lain, Rina et al. (2023) dan Ateu Nurcahyati (2023) menunjukkan variasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Sutriyadi (2023) menemukan faktor kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 dengan tingkat pengaruh 45,6%. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan wawasan berharga mengenai dinamika pasar modal Indonesia.

- **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara Margin Laba Bersih, ROA, ROE, EPS, DER, dan Current Ratio dengan kinerja keuangan perusahaan. Setiap faktor memiliki definisi dan fungsi spesifik dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, dan penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja keuangan.

- **Hipotesis**

Penelitian ini menguji pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis menyatakan masing-masing faktor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan hipotesis tambahan bahwa semua variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Data diperoleh dari laporan keuangan neraca dan laba rugi, melibatkan 28 perusahaan, dan bertujuan mengidentifikasi pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham selama pandemi Covid-19. Metode analisis menggunakan uji statistik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta regresi linear berganda untuk mengukur hubungan antara variabel independen (ROA, NPM, ROE, EPS, DER, dan CR) dengan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang dampak kinerja keuangan terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 di subsektor makanan dan minuman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengevaluasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2022, khususnya selama pandemi Covid-19. Dari 28 perusahaan yang dipilih, tujuannya adalah untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Analisis menunjukkan rata-rata NPM sekitar 5,10% dengan variabilitas yang rendah. Beberapa perusahaan mencatatkan laba negatif sementara yang lainnya mencapai laba hingga 0,94% dari pendapatan. Kesimpulannya, penelitian ini bertujuan menilai hubungan antara kinerja keuangan dan fluktuasi harga saham di masa pandemi. Informasi ini terlihat dalam tabel penelitian.

Tabel 4. 1
Deskripsi *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2020 – 2022

Net Profit Margin (NPM)	
N	84
Minimum	-0.87
Maximum	0.94
Mean	0.051
Std. Deviation	0.2087

Sumber: Penelitian, 2023

Menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan asetnya melalui variabel "Return on Asset" (ROA). Dari total 84 data yang diobservasi, ROA berfluktuasi antara -0.22% hingga 0.60%. Secara rata-rata, perusahaan memiliki ROA sebesar 0.0618%, yang berarti perusahaan menghasilkan laba sekitar 0.0618% dari total aset yang mereka miliki. Standar deviasi sebesar 0.10640% menunjukkan bahwa ada variasi yang relatif kecil dalam ROA di antara perusahaan yang diteliti.

Tabel 4. 2
Deskripsi *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2020 – 2022

Return on Assets (ROA)	
N	84
Minimum	-0.22
Maximum	0.6
Mean	0.0618
Std. Deviation	0.1064

Sumber: Penelitian, 2023

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Dalam penelitian ini, ROA perusahaan berkisar antara -0.22% hingga 0.60%, dengan rata-rata 0.0618%. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba. Standar deviasi sebesar 0.10640% mengindikasikan bahwa variasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya cukup kecil.

ROE mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas pemegang saham. Dalam penelitian ini, ROE berkisar antara -1.07% hingga 3.34%, dengan rata-rata 0.1414%. Ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja perusahaan. Meskipun ada perusahaan yang efektif menghasilkan laba tinggi, ada juga yang mengalami kerugian. Standar deviasi sebesar 0.44715% menunjukkan variasi yang cukup besar dalam kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemegang sahamnya..

Tabel 4. 3
Deskripsi *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2020 – 2022

Return on Equity (ROE)	
N	84
Minimum	-1.07
Maximum	3.34
Mean	0.1414

Std. Deviation	0.4472
----------------	--------

Sumber: Penelitian, 2023

ROE terendah (-1.07%) menunjukkan kerugian yang signifikan, sementara ROE tertinggi (3.34%) menunjukkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba. Rata-rata ROE adalah sekitar 0.1414%, dengan variasi yang signifikan dalam data (standar deviasi 0.44715%).

EPS menunjukkan laba per saham yang dihasilkan perusahaan. Dari data penelitian yang melibatkan 84 perusahaan, EPS bervariasi dengan rentang dari -0.88% hingga 43.90%. Rata-rata EPS adalah 2.9594%, tetapi dengan variasi yang tinggi, ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 6.68830%. Ini menandakan adanya perbedaan signifikan dalam laba per saham di antara perusahaan yang diteliti.

Tabel 4. 4
Deskripsi *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2020 – 2022

Earning Per Share (EPS)	
N	84
Minimum	-0.88
Maximum	43.9
Mean	2.9594
Std. Deviation	6.6883

Sumber: Penelitian, 2023

EPS (Earnings per Share) adalah ukuran laba bersih per saham yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, data EPS dari 84 perusahaan diteliti. Nilai EPS berkisar dari -0.88% hingga 43.90%, dengan rata-rata 2.9594%. Namun, ada variasi yang signifikan dalam EPS, yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 6.68830%, menunjukkan perbedaan dalam laba per saham di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah ukuran utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Dalam penelitian ini, DER berkisar dari 0.11% hingga 27.04%, dengan rata-rata 1.5593%. Variabilitas yang tinggi dalam DER, ditunjukkan oleh standar deviasi 3.59605%, menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat utang perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Tabel 4. 5
Deskripsi *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2020 – 2022

Debt to Equity Ratio (DER)	
N	84
Minimum	0.11
Maximum	27.04
Mean	1.5593
Std. Deviation	3.5961

Sumber: Penelitian, 2023

Nilai DER terendah yang diamati adalah 0.11%, menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan tingkat utang yang sangat rendah dibandingkan dengan ekuitasnya, yang mungkin mengindikasikan struktur keuangan yang lebih sehat. Nilai DER tertinggi yang diamati adalah 27.04%, yang mengindikasikan adanya perusahaan dengan tingkat utang yang sangat tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya, yang mungkin menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar.

Rata-rata DER adalah 1.5593, artinya secara keseluruhan, perusahaan rata-rata memiliki tingkat utang sekitar 1.5593 kali lipat dari ekuitasnya. Standar deviasi yang tinggi (3.59605) menunjukkan variasi yang signifikan dalam struktur keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti, yang dapat mencerminkan berbagai tingkat risiko keuangan di antara mereka.

Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Dalam penelitian dengan 84 data, CR berkisar antara 0.35% hingga 13.31%, dengan rata-rata 2.5302%. Meski variasi dalam CR terlihat dari standar deviasi 2.49212%, sebagian besar perusahaan menunjukkan kemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya..

Tabel 4. 6
Deskripsi Current Ratio (CR) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2020 – 2022

Current Ratio (CR)	
N	84
Minimum	0.35
Maximum	13.31
Mean	2.5302
Std. Deviation	2.4921

Sumber: Penelitian, 2023

Current Ratio (CR) berkisar antara 0.35% hingga 13.31%, dengan rata-rata sekitar 2.5302%. Standar deviasi sebesar 2.49212% mengindikasikan variasi yang signifikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Harga saham berkisar antara Rp 50,00 hingga Rp 10.000,00, dengan rata-rata sekitar Rp 2.066,42 per lembar saham. Standar deviasi sekitar Rp 2.833,38 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam harga saham perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 4. 7
Deskripsi Current Ratio (CR) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2020 – 2022

Harga Saham	
N	84
Minimum	50
Maximum	10000
Mean	2066.4
Std. Deviation	2833.4

Sumber: Penelitian, 2023

Variabel harga saham mencerminkan harga per lembar saham perusahaan selama penelitian. Data harga saham terdiri dari 84 data valid tanpa kehilangan data. Rentang harga saham berkisar antara Rp 50,00 hingga Rp 10.000,00, dengan rata-rata sekitar Rp 2.066,42 per lembar saham. Standar deviasi yang tinggi, yaitu sekitar Rp 2.833,38, menunjukkan fluktuasi harga saham yang signifikan antara perusahaan dalam penelitian.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham selama periode pandemi tahun 2020 hingga tahun 2022. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Pertama, uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.11018531
Most Extreme Differences	Absolute	0.064
	Positive	0.064
	Negative	-0.064
Test Statistic		0.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: Hasil olah data Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel uji normalitas sebelumnya, ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$, yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi klasik berdasarkan uji normalitas sudah terpenuhi.

Selanjutnya, untuk uji multikolinieritas, ini adalah analisis statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat mengganggu analisis regresi karena korelasi yang kuat antara variabel independen dapat memengaruhi hasil regresi. Untuk menguji multikolinieritas, kita dapat melihat nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM (X1)	0.396	2.522
ROA (X2)	0.346	2.889
ROE (X3)	0.751	1.332
EPS (X4)	0.833	1.2
DER (X5)	0.811	1.232
CR (X6)	0.881	1.135

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Hasil olah data Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas sebelumnya, terlihat bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel (kinerja keuangan) lebih besar dari 0.1 (tolerance > 0.1) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi, dan asumsi klasik berdasarkan uji multikolinieritas telah terpenuhi.

Selanjutnya, uji heterokedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat ketidak samaan varians dari residu pengamatan ke pengamatan lainnya, yang disebut heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, kita dapat melihat pola scatterplot, dan model regresi dianggap baik jika tidak ada pola yang jelas dalam scatterplot dan titik-titik tersebar secara merata di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada scatterplot berikut.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	0.511	0.473	1.1201	1.406

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, EPS, DER, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, ditemukan bahwa nilai R Square sebesar 0.511, yang mengindikasikan bahwa sekitar 51.1% dari variasi harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode pandemi 2020-2022 dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan yang diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR). Sementara sekitar 48.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dimana situasi pandemi, informasi tentang profitabilitas dan likuiditas mungkin lebih mudah diperoleh dan dipahami oleh investor dibandingkan dengan informasi yang lebih kompleks seperti struktur modal (DER) dan efisiensi penggunaan aset (ROA).

Penting untuk diingat bahwa pengaruh variabel-variabel ini dapat bervariasi antara perusahaan dan sektor industri yang berbeda, dan analisis yang lebih mendalam mungkin diperlukan untuk memahami dinamika yang tepat dalam konteks tertentu. Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan pasar, kebijakan pemerintah, dan sentimen investor juga dapat memengaruhi harga saham secara signifikan.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di subsektor makanan dan minuman selama pandemi. Ini dapat membantu investor, analis keuangan, dan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik tentang investasi dan strategi keuangan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa analisis ini hanya mencerminkan kondisi selama masa pandemi dan hasilnya mungkin berbeda dalam situasi ekonomi yang berbeda.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terkait perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ROA, ROE, DER, dan CR tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun, ketika dilihat secara keseluruhan, semua variabel kinerja keuangan mempengaruhi harga saham. Ini menandakan pentingnya mempertimbangkan keseluruhan faktor kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Referensi

- Affinanda, A. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return. Saham Perusahaan dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2013.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar manajemen keuangan: Teori dan soal jawab*. Bandung: Alfabeta.
- (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Munawir, S.(2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. (2001). Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama. Penerbit BPFE: Yogyakarta.(2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nurchayati, Ateu. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham." Bandung Conference Series: Business and Management. Vol. 3. No. 1. 2023.
- Prastowo,Dwi & Yuliaty,Rifky.2002,"*Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*",Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sakdiah, Halimatus, and Asmadhini Handayani. "Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI." *Borneo Studies and Research* 3.3 (2022): 3019-3026.
- Santoso, Singgih. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Sitanggang, Tina Novianti, et al. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Saat Covid-19 Tahun 2018-2021." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4.4 (2023): 3456-3467.
- Sutriyadi, R. (2023). *PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS LQ45 TAHUN 2018-2022*. *Jurnal Lentera Akuntansi*,8(1),249261.<https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrakt/article/view/864/558>
- Rina, A., Nurchayati, A., & Nurhayati, S. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 28(1), 1-14
- Umar, Riska Febriyani, Rizan Machmud, and Srie Isnawaty Pakaya. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Virus Covid-19." *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 4.3 (2022): 209-220.